

## PERAN BIMBINGAN BELAJAR NURIL AMIN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SD DI BUMIAYU

Jihan Syifa Khaerunisa<sup>1</sup>, Yuni Suprpto<sup>2</sup> Umi Chabibatus Z<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Peradaban Bumiayu

Email: [jihanshifa939@gmail.com](mailto:jihanshifa939@gmail.com)

### Abstrak

Peran bimbingan belajar Nuril Amin membantu orang tua siswa di bimbingan belajar Nuril Amin mengeluh karena belum optimal dalam membimbing dan mengarahkan, apalagi mengajari anak-anaknya dalam belajar di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Bimbingan Belajar Nuril Amin Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar kelas III, IV, V, VI di Bumiayu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan datanya dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan belajar Nuril Amin di Bumiayu dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, kemandirian belajar siswa meningkat setelah mengikuti bimbingan belajar. Bimbingan belajar juga sangat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar di rumah dan membantu orang tua yang memiliki keterbatasan pemahaman dalam membimbing anak belajar.

**Kata kunci:** *Peran Bimbingan Belajar, Kemandirian Belajar Siswa*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu bentuk proses berkelanjutan yang memiliki kandungan berupa unsur dalam mengajar, melakukan pelatihan, melakukan bimbingan dan memimpin proses tersebut dengan nilai religius serta budaya yang membentuk kemahiran untuk diterapkan kepada individu dan kelompok, tenaga pendidik yang memiliki ilmu kepada seorang individu yang memerlukan pendidikan tersebut (Kusyairy, 2014). Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, baik menyangkut ruhaniah dan jasmaniah (Ilahi, 2012). Tujuan pendidikan adalah untuk memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, indah untuk kehidupan, oleh karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi: memberikan arahan kepada segenap kegiatan pendidikan dan sebagai sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan (Elfachmi, 2015).

Kemampuan seseorang dapat berkembang jika diberi kesempatan dan diperlukan latihan setiap hari dalam kehidupannya. Latihan yang dilakukan seseorang tidak dapat dilakukan oleh individu itu sendiri, hal ini membutuhkan orang lain yang dapat membantu mengembangkan potensi dirinya karena tanpa bantuan orang lain anak akan kehilangan hakekat kemanusiaannya, orang lain di sini bisa berupa orang tua, guru pembimbing dan lain-lain untuk membimbing anak agar bisa melakukan segala tugas dan kewajiban dengan kesadaran sendiri (Zulfitria1 & Arif, 2019).

Orang tua adalah pusat pendidikan pertama dan terpenting bagi anak (Nurlaeli & Juniarti, 2017). Orang tua merupakan lingkungan pertama bagi peserta didik yang memiliki peranan sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Sehingga orang tua pada keadaan seperti ini harus mampu memberikan motivasi peserta didik dalam belajar. Mengingat pentingnya faktor lingkungan sosial, peranan keluarga tidak terlepas dari peranan orangtua, karena orangtua adalah sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak. Namun kenyataannya, masih banyak anak yang mempunyai kadar kemandirian yang berbeda, oleh sebab itu beberapa orang tua memasukan anaknya di tempat bimbingan belajar (bimbel) agar dapat membantu terhadap kemandirian anak.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan yaitu, Zulfitria, Arif (2019) yang berjudul “Peran Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di BIMBEL HIAMA– BOGOR”. Hasil penelitian menunjukkan peran bimbel HIAMA banyak dimanfaatkan masyarakat karena membantu kemandirian anak dalam belajar serta meningkatkan hasil belajar anak di sekolah.

Selanjutnya menurut Sriyono (2016) yang berjudul “Program Bimbingan Belajar Untuk Membantu Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan belajar adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang sangat penting untuk dilaksanakan.

Berdasarkan literatur penelitian Zulfitria, Arif (2019) pada Peran Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di BIMBEL HIAMA– BOGOR menunjukkan bahwa peran bimbel HIAMA banyak dimanfaatkan masyarakat karena membantu kemandirian anak dalam belajar serta meningkatkan hasil belajar anak di sekolah. Sedangkan penelitian peneliti menunjukkan bahwa bimb-

ingan belajar Nuril Amin di Bumiayu dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, kemandirian belajar siswa meningkat setelah mengikuti bimbingan belajar. Bimbingan belajar juga sangat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar di rumah dan membantu orang tua yang memiliki keterbatasan pemahaman dalam membimbing anak belajar.

Selanjutnya literatur penelitian Sriyono (2016) pada Program Bimbingan Belajar Untuk Membantu Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa menunjukkan bahwa bimbingan belajar adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang sangat penting untuk dilaksanakan. Sedangkan penelitian peneliti menunjukkan bahwa penelitian peneliti menunjukkan bahwa bimbingan belajar Nuril Amin di Bumiayu dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, kemandirian belajar siswa meningkat setelah mengikuti bimbingan belajar. Bimbingan belajar juga sangat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar di rumah dan membantu orang tua yang memiliki keterbatasan pemahaman dalam membimbing anak belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal, orang tua siswa bimbingan belajar di Bimbel Nuril Amin, mereka umumnya mengeluh karena belum optimal dalam membimbing dan mengarahkan, apalagi mengajari anak-anaknya dalam belajar dirumah. Hal ini disebabkan karena umumnya dari para orangtua memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, mereka menjadi kesulitan dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya. Oleh karena itu banyak orangtua yang menitipkan anak-anaknya ke Bimbel Nuril Amin, di bimbel tersebut sangat terjangkau dibandingkan bimbel yang lain, kurikulum yang diajarkan yaitu mata pelajaran pokok seperti IPA, IPS, B. Indonesia, Matematika dan Bahasa Inggris. Sistem pembelajarannya juga menggunakan orientasi keterampilan dan hasil belajar siswa. Bimbel Nuril Amin juga memiliki tutor yang cerdas dalam memberikan materi sehingga tutor disenangi oleh siswa. Metode yang digunakan oleh tutor yaitu Ekspositori, tanya jawab dan penugasan. Kebanyakan siswa yang mengikuti bimbel berasal dari SD Jatisawit, Paguyangan, Kaliwadas dan sekitarnya. Dilihat dari hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar di Bimbel Nuril Amin meningkat sebesar 90% dari sebelumnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Peran Bimbingan Belajar Nuril Amin Dalam Upaya Meningkatkan

Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar kelas III, IV, V, VI di Bumiayu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Bimbingan Belajar Nuril Amin Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar kelas III, IV, V, VI di Bumiayu.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik atau utuh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian penelitian akan berisi kutipan- kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen lainnya sebagai bentuk penulisan laporan pada penelitian yang akan dilakukan (Moleong, 2012).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Tujuan dari penelitian fenomenologi adalah menjelaskan pengalaman-pengalaman apa yang di alami seseorang dalam kehidupan ini termasuk interaksi dengan orang lain untuk memahami dan menggali fenomena-fenomena atau gejala-gejala secara alamiah yang digunakan sebagai sumber data berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan (Creswell, 2013).

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 tenor, 10 orang tua siswa, 20 siswa kelas III, IV, V, VI di Bimbingan Belajar Nuril Amin Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan keabsahan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada teknik analisis penelitian ini menggunakan Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian data (*Display Data*), dan Penarikan kesimpulan (*Conclusion/Verification*).

## HASIL PENELITIAN

### 1. Peran Orang Tua

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber di Bimbingan Belajar Nuril Amin mengenai peran orang tua dalam mendidik anaknya yang diuraikan sebagai berikut:

#### a. Orang tua sebagai Motivator

Peran orang tua dalam mendukung belajar anak adalah sebagai motivator. Dari hasil wawancara dengan 10 orang tua siswa seperti yang dijawab oleh bapak Suparjo orang tua dari Aska Naila Azzahra yang mengatakan bahwa:

*“Cara memotivasi saya biasanya memberikan semangat agar mau belajar dan memberikan hadiah saat anak mendapatkan nilai bagus”* (Hasil wawancara dengan bapak suparjo di bimbingan belajar Nuril Amin, pada tanggal 18 Agustus 2022).

Begitu juga disampaikan oleh ibu Eka Sinta orang tua dari Alifa Mumtaz Syahinaz yang mengatakan bahwa:

*“Saya sering memotivasi anak, biasanya dengan pemberian semangat agar si anak mau belajar seperti teman-temannya. Apalagi di bimbel teman-temannya kan baru jadi anak semangat untuk berangkat belajar”* (Hasil wawancara dengan ibu Eka Sinta di bimbingan belajar Nuril Amin, pada tanggal 20 Agustus 2022).

#### b. Orang tua sebagai Pendidik

Peran orang tua sebagai pendidik sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan belajar anak sebagai pendidik. Menurut respon yang di dapatkan dari 10 orang tua siswa di Bimbingan Belajar Nuril Amin seperti yang di sampaikan oleh ibu Mukaromah orang tua dari Assila mengatakan bahwa:

*“Assila kalo belajar sudah bisa ngerjain sendiri jadi saya cuman liatin kecuali udah mentok gabisa baru saya bantuin”* (Hasil wawancara dengan ibu Mukaromah di bimbingan belajar Nuril Amin, pada tanggal 25 Agustus 2022)

Ada juga yang di sampaikan oleh ibu Anggi Iftitah orang tua dari Laubika Hasly Gemilang mengatakan bahwa:

*“Kalo ada PR biasanya saya suruh untuk dikerjakan sendiri, paling kalo ada kesulitan saya jawab. Kesulitannya kalo anak tanya saya gabisa jawab itu susah karena ngga semua orang tua tau materi pelajaran anak makanya dileskan saja. Tapi*

*setelah bimbel udah jarang dan tidak pernah nanya”* (Hasil wawancara dengan ibu Anggi Ifitah di bimbingan belajar Nuril Amin, pada tanggal 22 Agustus 2022)

c. Orang tua sebagai penegak disiplin

Dalam aktivitas belajar anak juga harus ditanamkan kedisiplinan. Dari hasil wawancara dengan 10 orang tua peserta didik, seperti yang di sampaikan oleh bapak Fatullah orang tua dari Sinta Ramadhani yang mengatakan bahwa:

*“Biasanya setelah sholat isya saya selalu tanya pada anak besok ada PR atau tidak, kalo ada ya dikerjain kalo gaada ya saya suruh baca lagi materi yang diberikan hari ini agar nanti kalo ada ulangan harian bisa dijawab dengan benar”* (Hasil wawancara dengan bapak Fatullah di Bimbingan Belajar Nuril Amin, pada tanggal 25 Agustus 2022).

d. Orang tua sebagai pengontrol

Dalam belajar salah satu peran orang tua adalah mengontrol anak dalam belajar. Dari hasil wawancara dengan 10 orang tua siswa, seperti yang di sampaikan oleh bapak M. Amrulloh orang tua dari Najla Belva yang mengatakan bahwa:

*“Biasanya kalo saya minta nomer Whatsapp guru kelasnya, jadi kalo ada apaapa bisa langsung hubungi guru nya. Kalo soal perkembangan prestasi saya selalu tanya ke guru kelasnya”* (Hasil wawancara dengan bapak M. Amrulloh di Bimbingan Belajar Nuril Amin, pada tanggal 22 Agustus 2022).

## **2. Peran Bimbingan Belajar**

a. Orientasi kepada para siswa (khususnya siswa baru) tentang tujuan bimbel, isi kurikulum pembelajaran, cara-cara belajar yang tepat.

Dari hasil wawancara dengan 3 tentor di Bimbingan Belajar Nuril Amin, seperti yang disampaikan oleh ibu Ikoh tentor siswa sekolah dasar yang mengatakan bahwa:

*“Tujuan bimbel memfasilitasi siswa SD-SMA untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dari apa yang mereka pelajari di sekolah, membantu memonitoring untuk kesulitan belajar siswa, meningkatkan kesejahteraan para guru karena banyak guru yang honorer”* (Hasil wawancara dengan ibu Ikoh di Bimbingan Belajar Nuril Amin, 23 Agustus 2022).

Dan yang disampaikan oleh ibu Khotimah tutor siswa sekolah dasar yang mengatakan bahwa:

*“Tujuannya untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih agar anak dapat meningkatkan prestasinya di sekolah”* (Hasil wawancara dengan bu Khotimah di Bimbingan Belajar Nuril Amin, 20 Agustus 2022).

Begitu juga yang disampaikan oleh bu Fiki tutor siswa sekolah dasar yang mengatakan bahwa:

*“Bimbel tujuannya membantu siswa untuk menambah materi diluar pembelajaran di sekolah terutama IPA, IPS, Matematika, dan B. Inggris”* (Hasil wawancara dengan bu Fiki di Bimbingan Belajar Nuril Amin, 29 Agustus 2022).

- b. Penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pelajaran.

Dari hasil wawancara dengan 3 tutor, seperti yang disampaikan oleh ibu Ikoh tutor siswa sekolah dasar yang mengatakan bahwa:

*“Metode yang dilakukan biasanya diskusi, tanya jawab, dan kontekstual yang menyangkut pada kehidupan sehari-hari”* (Wawancara dengan ibu Ikoh di Bimbingan Belajar Nuril Amin, 23 Agustus 2022).

- c. Bantuan dalam memilih jurusan atau program studi yang sesuai. Dari hasil wawancara dengan 3 tutor, seperti yang disampaikan oleh ibu Khotimah tutor siswa sekolah dasar yang mengatakan bahwa:

*“Iya sering, terkadang siswa bingung dalam memilih program studi jadi saya sering membantu dengan cara mendiskusikan materi yang disukai dengan siswa dan orang tuanya”* (Wawancara dengan bu Khotimah di Bimbingan Belajar Nuril Amin, 20 Agustus 2022).

- d. Pengumpulan data siswa yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, bakat, minat, kemandirian, dan lain sebagainya.

Dari hasil wawancara dengan 3 tutor, seperti yang disampaikan oleh ibu Ikoh tutor siswa sekolah dasar yang mengatakan bahwa:

*“Kalo kelas bawah biasanya kalo ada tugas atau PR itu dikerjakan bareng-bareng tapi kalo kelas atas bener-bener”*

*dilepas, siswa disuruh mengerjakan sendiri” (Wawancara dengan ibu Ikoh di Bimbingan Belajar Nuril Amin, 23 Agustus 2022).*

- e. Bantuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar seperti siswa yang lamban dalam belajar, kurang siap menghadapi ujian, mengerjakan PR, kurang berkonsentrasi, dan lain sebagainya.

Dari hasil wawancara dengan 3 tentor, seperti yang disampaikan oleh ibu Ikoh tentor siswa sekolah dasar yang mengatakan bahwa:

*“Kesulitannya banyak, ada satu anak yang lamban dalam membaca dan menghitung. Kadang saya sudah menjelaskan secara jelas tapi anak ini belum paham juga, harus dituntun dan didampingi sampai akhir” (Wawancara dengan ibu Ikoh di Bimbingan Belajar Nuril Amin, 23 Agustus 2022).*

Dan juga yang disampaikan oleh ibu Khotimah tentor siswa sekolah dasar yang mengatakan bahwa:

*“Biasanya kesulitannya itu anak kurang berkonsentrasi dikelas, suka bermain sendiri disaat sedang dijelaskan, jadi harus bener-bener dibimbing” (Wawancara dengan bu Khotimah di Bimbingan Belajar Nuril Amin, 20 Agustus 2022).*

- f. Bantuan dalam membentuk kelompok-kelompok belajar dan mengatur kegiatan-kegiatan belajar kelompok supaya berjalan secara efektif dan efisien.

Dari hasil wawancara dengan 3 tentor, seperti yang disampaikan oleh ibu Ikoh tentor siswa sekolah dasar yang mengatakan bahwa:

*“Dalam membentuk kelompok disini gaada ya, karena keterbatasan waktu, dan 2 jam itu anak harus paham dengan apa yang dijelaskan” (Wawancara dengan ibu Ikoh di Bimbingan Belajar Nuril Amin, 23 Agustus 2022).*

### **3. Kemandirian Belajar**

- a. Kepercayaan terhadap diri sendiri

Dari hasil wawancara dengan 20 siswa kelas III, IV, V, dan VI, seperti yang disampaikan oleh Arya Ahmad Sunifyanto siswa kelas III yang mengatakan bahwa:

*“Iya sering maju depan kelas mengerjakan soal”* (Wawancara dengan Arya Ahmad Sunifiyanto siswa kelas III di Bimbingan Belajar Nuril Amin, 20 Agustus 2022)

Dan begitu juga yang disampaikan oleh Alifa Muntaz Sahinaz siswa kelas III yang mengatakan bahwa:

*“Iya kalo ngga paham ya tanya sama buguru”* (Wawancara dengan Alifa Muntaz Sahinaz siswa kelas III di Bimbingan Belajar Nuril Amin, 20 Agustus 2022)

b. Optimis

Dari hasil wawancara dengan 20 siswa kelas III, IV, V, dan VI, seperti yang disampaikan oleh Azka Naila Azzahra siswa kelas IV yang mengatakan bahwa:

*“Iya ikut bimbel jadi semangat untuk belajar”* (Wawancara dengan Azka Naila Azzahra siswa kelas IV di Bimbingan Belajar Nuril Amin, 18 Agustus 2022)

Dan begitu juga yang disampaikan oleh M. Zaki siswa kelas IV yang mengatakan bahwa:

*“Setelah ikut bimbel lebih semangat belajar, ngerjain soal jadi mudah”* (Wawancara dengan M. Zaki siswa kelas IV di Bimbingan Belajar Nuril Amin, 18 Agustus 2022)

c. Adanya ambisi

Dari hasil wawancara dengan 20 siswa kelas III, IV, V, dan VI, seperti yang disampaikan oleh Ashila Sofi Amanda siswa kelas V yang mengatakan bahwa:

*“Iya karena saya ingin jadi juara 1 dikelas”* (Wawancara dengan Ashila Sofi Amanda siswa kelas V di Bimbingan Belajar Nuril Amin, 25 Agustus 2022).

Dan begitu juga yang disampaikan oleh Syifa Ramadhani siswa kelas V yang mengatakan bahwa:

*“Iya, ikut bimbel biar peringkat dikelas naik dan jadi juara 1”* (Wawancara dengan Syifa Ramadhani siswa kelas V di Bimbingan Belajar Nuril Amin, 25 Agustus 2022).

d. Kreatif

Dari hasil wawancara dengan 20 siswa kelas III, IV, V, dan VI, seperti yang disampaikan oleh Laubika Hasly siswa kelas VI yang mengatakan bahwa:

*“Iya, paling membuat bangun datar, membuat patung”* (Wawancara dengan Laubika Hasly siswa kelas VI, 22 Agustus 2022)

Dan begitu juga yang disampaikan oleh M. Rafa Ibrahim siswa kelas VI yang mengatakan bahwa:

*“Iya pernah seperti membuat batik di sekolah”* Wawancara dengan M. Rafa Ibrahim siswa kelas VI, 22 Agustus 2022).

e. Toleransi

Dari hasil wawancara dengan 20 siswa siswa kelas III, IV, V, dan VI, seperti yang disampaikan oleh Aqilah Zahwah Oktavia siswa kelas III yang mengatakan bahwa:

*“Iya biasanya kalo dijelasin memperhatikan buguru didepan tapi kadang ngobrol dengan teman”* (Wawancara dengan Aqilah Zahwah Oktavia siswa kelas III di Bimbingan Belajar Nuril Amin, 20 Agustus 2022).

f. Kepekaan sosial

Dari hasil wawancara dengan 20 siswa siswa kelas III, IV, V, dan VI, seperti yang disampaikan oleh Rahmana Tiara siswa kelas V yang mengatakan bahwa:

*“Iya saya peduli terhadap teman, biasanya juga saling maaf-maaf an kalo ada salah”* (Wawancara dengan Rahmana Tiara siswa kelas V di Bimbingan Belajar Nuril Amin, 25 Agustus 2022).

Dan juga yang disampaikan oleh Najla Belva siswa kelas VI yang mengatakan bahwa:

*“Saya sering membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas”* (Wawancara dengan Najla Belva siswa kelas VI di Bimbingan Belajar Nuril Amin, 22 Agustus 2022).

g. Fleksibilitas

Dari hasil wawancara dengan 20 siswa siswa kelas III, IV, V, dan VI, seperti yang disampaikan oleh M. Ofu Atatazaka siswa kelas III yang mengatakan bahwa:

*“Kalo ada tugas sekolah biasanya saya kerjakan di bimbel bareng-sama buguru dibimbel”* (Wawancara dengan M. Ofu Atatazaka siswa kelas III di Bimbingan Belajar Nuril Amin, 20 Agustus 2022).

Dan yang disampaikan oleh Ayunda Fania Ratu siswa kelas IV yang mengatakan bahwa:

*“Setelah ikut bimbel saya bisa mengerjakan soal yang sulit sendiri, tapi kalo bingung tanya sama buguru dibimbel”* (Wawancara dengan Ayunda Fania Ratu siswa kelas IV di Bimbingan Belajar Nuril Amin, 20 Agustus 2022).

h. Kesadaran hak dan kewajiban

Dari hasil wawancara dengan 20 siswa siswa kelas III, IV, V, dan VI, seperti yang disampaikan oleh Asyifa Nabila Putri siswa kelas VI yang mengatakan bahwa:

*“Iya, setelah ikut bimbel saya mengumpulkan tugas tepat waktu”* (Wawancara dengan Asyifa Nabila Putri siswa kelas VI di Bimbingan Belajar Nuril Amin, 22 Agustus 2022)

Dan yang disampaikan oleh M. Azam Al-Ghifari siswa kelas IV yang mengatakan bahwa:

*“Iya saya mengumpulkan tugas tepat waktu”* (Wawancara dengan M. Azam Al-Ghifari siswa kelas IV di Bimbingan Belajar Nuril Amin, 18 Agustus 2022).

i. Menghargai diri sendiri

Dari hasil wawancara dengan 20 siswa siswa kelas III, IV, V, dan VI, seperti yang disampaikan oleh Alyza Cellia kelas V yang mengatakan bahwa:

*“Saya memilih hobi sendiri dan menekuninya”* (Wawancara dengan Alyza Cellia siswa kelas V di Bimbingan Belajar Nuril Amin, 25 Agustus 2022).

Dan yang disampaikan juga oleh Azmi Wafi Mustika siswa kelas IV yang mengatakan bahwa:

*“Biasanya kalo saya mendapatkan nilai bagus, saya membeli hadiah untuk diri sendiri seperti membeli makanan dari uang saku”* (Wawancara dengan Azmi Wafi Mustika siswa kelas IV di Bimbingan Belajar Nuril Amin, 18 Agustus 2022).

j. Bertanggung jawab

Dari hasil wawancara dengan 20 siswa siswa kelas III, IV, V, dan VI, mayoritas siswa setelah mengikuti bimbingan belajar di Nuril Amin siswa mampu bertanggung jawab sebagai siswa. Siswa tidak bergurau dengan teman saat dijelaskan. Mereka menghargai guru dan mengerti tanggung jawabnya.

Seperti yang dijelaskan oleh Hasya Izati N siswa kelas V yang mengatakan bahwa:

*“Tidak, saya selalu mendengarkan guru saat dijelaskan”* (Wawancara dengan Hasya Izati N siswa kelas V di Bimbingan Belajar Nuril Amin, 25 Agustus 2022).

Dan juga yang disampaikan oleh M. Pandu Permana siswa kelas VI yang mengatakan bahwa:

*“Tidak, karena sebagai pelajar harus menghormati guru”* (Wawancara dengan M. Pandu Permana siswa kelas VI di Bimbingan Belajar Nuril Amin, 22 Agustus 2022).

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan diketahui bahwa Peran Orang Tua sangat penting dalam membimbing dan mendidik anak. Bentuk-bentuk peran orang tua adalah: a) Peran orang tua sebagai motivator, b) Peran orang tua sebagai pendidik, c) Peran orang tua sebagai penegak disiplin, d) Peran orang tua sebagai pengontrol. Namun tidak semua orang tua bisa membimbing dan mengarahkan anaknya belajar dirumah karena keterbatasan pemahaman atau karena kesibukan pekerjaan. Oleh karena itu orang tua memasukan anaknya di Bimbingan Belajar Nuril Amin.

Bentuk-bentuk layanan bimbingan belajar adalah: 1) Orientasi kepada para siswa (khususnya siswa baru) tentang tujuan bimbek, isi kurikulum pembelajaran, cara-cara belajar yang tepat, 2) Penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pelajaran, 3) Bantuan dalam memilih jurusan atau program studi yang sesuai, 4) Pengumpulan data siswa yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, bakat, minat, dan lain sebagainya, 5) Bantuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar seperti kurang mampu menyusun dan menaati jadwal belajar dirumah, kurang siap menghadapi ujian, mengerjakan PR, kurang berkonsentrasi, dan lain sebagainya, 6) Bantuan dalam membentuk kelompok-kelompok belajar dan mengatur kegiatan-kegiatan belajar kelompok supaya berjalan secara efektif dan efisien. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar sangat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar di rumah dan membantu orang tua yang memiliki keterbatasan pemahaman dalam membimbing anak belajar. Dengan adanya bimbingan belajar Nuril Amin di Bumiayu

dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, kemandirian belajar siswa meningkat setelah mengikuti bimbingan belajar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Artika, Nurma. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak SDN 050663 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat Kab.Langkat*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Unviersitas Negeri Sumatera Utara. Medan. Tidak Diterbitkan.
- Creswell, W John. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elfachmi, A. K. (2015). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Ilahi, M, Takdir. (2012). *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Yogyakarta : Diva Press.
- Kusyairy, Umi. (2014). *Psikologi Belajar*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Peenelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurlaeli & Juniarti, Yenti. (2017). *Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun*. Jurnal Pelita PAUD. Vol.2 no.1, from: <https://doi.org/10.33222/PELITAPAUD.V2I1.196>.
- Sriyono, Heru. 2016. *Program Bimbingan Belajar Untuk Membantu Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*. SOSIO-E-KONS,
- Sutikno, Sobry. (2014). *Metode & Model – Model Pembelajaran*. Lombok : Holistica
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Madrasah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Zamnah, L. N. (2017). *Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri3 Cipaku Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jurnal Teori Dan Riset Matematika (TEOREMA), 1(2), 31–38, from: <https://doi.org/10.25157/TEOREMA.V1I2.549>

---

Zulfitri1 & Ari, Zainal. (2019). “*Peran Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Bimbel Hia-ma–Bogor*”. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.  
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/5377>